

# TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD DR. SOESELO SLAWI

Nurhakim Yudhi Wibowo <sup>1)</sup>, Firman Hidayat <sup>2)</sup>, Deni Irawan <sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Jurusan Keperawatan STIKes Bhamada Slawi 52416, Tegal, Indonesia

Email: u\_dink@yahoo.co.id

## Abstrak

Dampak sakit dan hospitalisasi menyebabkan perubahan peran, emosional dan perilaku pada seseorang. Selain itu, individu mengalami keterbatasan melakukan aktivitas secara mandiri dan mengatur sendiri kebutuhannya sehingga individu membutuhkan orang lain. Pada kondisi seperti ini akan banyak dampak yang terjadi pada pasien di antara nya adalah kecemasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien yang di rawat di ruang rawat inap. Jenis penelitian dengan deskripsi analisis dengan satu variabel. Populasi pada penelitian ini adalah pasien ruang rawat inap RSUD dr Soeselo Slawi dan tehnik pengambilan sample dengan proporsional random sampling dengan jumlah 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien mengalami kecemasan baik ringan, sedang maupun berat. Jumlah pasien yang paling banyak adalah pada kecemasan sedang dengan jumlah 24 pasien. Diharapkan bagi perawat dan Rumah sakit lebih dapat memahami kondisi pasien secara psikologis terkait dengan kecemasan dan mampu mengatasi dan memberikan solusi apabila terdapat pasien yang mengalami kecemasan.

**Kata kunci** : Kecemasan, pasien rawat inap

## *The level of anxiety in hospitalized patients in Dr Soeselo Slawi Hospitals*

### *Abstract*

*The impact of illness and hospitalization causes a change of roles, emotional and behavior in a person. In addition, individuals have limited perform activities independently and set its own needs so that people need other people. In this condition will be many impacts that occur in patients in between them is anxiety. The purpose of this study was to determine the level of anxiety in hospitalized patients in RSUD dr Soeselo Slawi unit. This type of research with the description of one variable analysis. The population in this study are all patients in dr Soeselo Slawi unit and sampling used with random sampling proportional to the number of 60 people. The results show most patients experience anxiety either mild, moderate or severe. The number of patients the most is the anxiety was with the number of 24 patients. Expected for nurses and hospitals better understand the patient's psychological condition associated with anxiety and unable to cope and provide solutions if there are patients who experience anxiety.*

**Key word** : Anxiety , inpatients

## **PENDAHULUAN**

Dampak sakit dan hospitalisasi menyebabkan perubahan peran, emosional dan perilaku pada seseorang. Selain itu, individu mengalami keterbatasan melakukan aktivitas secara mandiri dan mengatur sendiri kebutuhannya sehingga individu membutuhkan orang lain (Potter & Perry, 2005)<sup>1</sup>.

Reaksi yang terjadi apabila seseorang mengalami sakit atau dirawat di rumah sakit ada Beberapa hal yang terjadi pada Perubahan emosionalnya, antara lain penolakan, depresi dan kecemasan. Kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi. Apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negatif, justru malah akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan (Astuti, 2009)<sup>2</sup>.

Tingkat kecemasan yang terjadi pada pasien, berbeda-beda ada yang kecemasan ringan seperti takut, kelelahan, kecemasan sedang seperti denyut jantung dan pernapasan meningkat, konsentrasi menurun, ansietas, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis dan kecemasan berat seperti insomnia, sering kencing, bingung,

berfokus pada dirinya sendiri dan keinginan untuk menghilangkan kecemasan tinggi, disorientasi, kemudian yang terakhir adalah panik seperti ketakutan, pucat, berteriak, menjerit dan kadang-kadang mengalami halusinasi dan delusi<sup>1</sup>.

Banyak faktor yang membuat pasien selama dirawat mengalami kecemasan, antara lain; terjadinya perubahan peran dalam keluarga, terganggunya masalah psikologis, masalah keuangan, masalah sosial seperti merasa kesepian dan perpisahan, perubahan gaya hidup, privasi serta otonomi diri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September didapatkan data dari 10 pasien dengan hasil yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 5 orang, kecemasan sedang 3 orang dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 2 orang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif analitik, Penelitian ini akan dilakukan di ruangan rawat inap RSUD Dr. Soesilo Slawi. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Januari 2015.

Sampel yang di ambil adalah seluruh pasien di ruang rawat inap RSUD Soeselo Slawi dengan menggunakan proporsional

random sampling dengan jumlah 60 orang. Alat penelitian yang di gunakan adalah HRSA yang di bagikan di setiap responden dan pengisian didampingi peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di ruangan rawat inap RSUD Dr. Soeselo Slawi pada bulan Januari, ruangan yang di pakai untuk penelitian ada 6 ruangan rawat inap yaitu; ruang Kemuning, ruang Bogenvil, ruang Cempaka, ruang Nusa indah, ruang Dahlia dan ruang Palm.

Jumlah sampel yang di gunakan oleh peneliti sebanyak 60 responden, di ambil masing – masing 10 pada setiap ruangan rawat inap yang di ambil untuk di jadikan tempat penelitian. Adapun hasil setelah dilakukan penelitian sebagai berikut :

Karakteristik responden :

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Rumah sakit Dr Soeselo Slawi

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	34	56.6
	Perempuan	26	44.4
Umur	≤ 20 tahun	0	0
	21 - 50 tahun	52	86.6
	≥ 50 tahun	8	14.4

Tabel 2 Distribusi Frekuensi tingkat kecemasan pasien ruang rawat inap RSUD Dr Soeselo Slawi

Cemas	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada kecemasan	8	13.4
Ringan	10	16.6
Sedang	24	40
Berat	18	30
Sangat berat	0	0
Jumlah	60	100

Dari hasil penelitian didapatkan data dari karakteristik usia responden yang di ambil rata – rata masuk dalam usia dewasa, sesuai dengan kriteria inklusi bahwa responden yang di ambil adalah responden yang berusia di atas 17 tahun seharusnya pada usia ini kemampuan seseorang menghadapi kecemasan akan lebih baik, menurut (Varcolaris,2006)<sup>3</sup> usia muda lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan seseorang yang berusia lebih tua. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan pada saat penelitian, di karenakan hampir keseluruhan responden mengalami kecemasan baik ringan, sedang maupun berat. Hal ini bisa di sebabkan oleh faktor lain penyebab dari kecemasan, menurut (Smeltzer,2012)<sup>4</sup> seseorang yang mengalami gangguan fisik seperti cedera, tindakan operasi akan mudah mengalami kelelahan fisik sehingga lebih mudah untuk mengalami kecemasan.

Teori lain yang mendukung adalah sumber eksternal dari penyebab kecemasan seperti ancaman terhadap integritas fisik dimana apabila seseorang mengalami disabilitas fisiologis yang akan terjadi atau penurunan kemampuan melakukan aktifitas sehari – hari serta ancaman terhadap sistem diri dimana ancaman ini membahayakan harga diri, identitas diri dan fungsi sosial individu (Stuart,2007)<sup>5</sup>. Seseorang yang di rawat di rumah sakit pasti akan mengalami banyak perubahan dan itu menjadi faktor penyebab terjadinya kecemasan pada pasien yang dirawat di rumah sakit.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, jumlah responden sebanyak 60 orang yang terbagi dalam 6 ruangan, di bagi masing – masing ruangan sebanyak 10 orang. Dari hasil pengukuran tingkat kecemasan, responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 6 responden laki – laki dan 2 responden wanita yang masuk dalam kriteria usia dewasa. Sedangkan untuk responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 orang memiliki tanda gejala merasa tegang, sering buang air kecil, lesu dan terbangun dimalam hari, dengan jumlah laki – laki sebanyak 4 orang, wanita 6 orang dengan usia dewasa sebanyak 8 responden dan 2 orang masuk usia lebih dari 50 tahun. responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak

24 orang memiliki tanda dan gejala gelisah, daya ingat turun, Sakit dan nyeri sendi serta merasa lemas, dengan jumlah laki – laki sebanyak 10 orang dan wanita sebanyak 14 responden. Untuk responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 18 orang memiliki tanda gejala mudah menangis, bangun dan lesu, mimpi buruk, daya ingat buruk, nyeri dada serta sesak nafas, untuk kecemasan berat ini jumlah responden wanita lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki – laki yaitu dengan jumlah responden wanita sebanyak 10 orang dengan 3 orang didalamnya masuk dalam kriteria usia lebih dari 50 tahun. sedangkan untuk laki – sebanyak 8 orang dengan usia dewasa 21 – 50 sebanyak 5 orang dan 3 orang masuk dalam kriteria usia lebih dari 50 tahun. Sedangkan responden yang mengalami kecemasan sangat berat tidak ada.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien yang di rawat di rumah sakit mengalami kecemasan, baik ringan, sedang maupun berat. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kecemasan, antara lain; usia atau tahap perkembangan, pengetahuan, stres yang ada sebelumnya, dukungan sosial, kemampuan mengatasi masalah, lingkungan, budaya, etnis dan kepercayaan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan data jumlah paling besar pasien mengalami

kecemasan pada tingkatan sedang, pada kondisi ini seseorang memfokuskan pada suatu hal yang mementaskannya, lapang persepsinya mulai menyempit, seseorang cenderung memusatkan perhatian pada hal lain atau mengesampingkan suatu hal. (Stuart & Laria, 2005)<sup>6</sup>.

Faktor pengetahuan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pasien merasa cemas selama di rawat di rumah sakit, seperti pengetahuan terkait dengan penyakit yang di derita oleh pasien, pengetahuan terkait dengan alokasi biaya perawatan di rumah sakit, pengetahuan terkait dengan lama tidaknya perawatan selama di rumah sakit dan tindakan yang akan dilakukan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan lebih siap menghadapi sesuatu dan dapat mengurangi kecemasan. Stres dan kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh (Hawari,2009)<sup>7</sup>.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rajono pada tahun 2013 di RSUD kardinah Tegal dengan judul hubungan tingkat kecemasan pasien pre operasi odontectomi terhadap peningkatan tekanan darah di ruangan IBS RSUD kardinah dengan hasil dari 30 responden yang akan dilakukan tindakan operasi 18 (60%) orang

mengalami tingkat kecemasan berat, kecemasan sedang 12 (30%) orang, sedangkan untuk kecemasan ringan sebanyak 3 (10%) orang. Hal tersebut membuktikan bahwa banyak dari pasien yang di rawat di rumah sakit mengalami kecemasan dari berbagai faktor pencetus (Rajono,2013)<sup>8</sup>.

Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan di RSUD Soeselo Slawi terkait dengan kecemasan dilakukan pada 2014 oleh Warkonah dengan judul hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kepatuhan kunjungan pelaksanaan hemodialisa yang menghasilkan data bahwa dari 47 responden yang akan melakukan tindakan Hemodialisa yang mengalami kecemasan berat sebanyak 16 orang, kecemasan sedang sebanyak 11 orang dan kecemasan ringan sebanyak 20 orang (Warkonah,2014)<sup>9</sup>

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori (Smeltzer,2012) yang menyebutkan bahwa salah satu penyebab seseorang mengalami kecemasan adalah karena adanya gangguan pada keadaan fisik seperti cedera, tindakan operasi, hal ini menyebabkan seseorang akan lebih mudah mengalami kecemasan. Sedangkan menurut (Hambly,2010)<sup>10</sup> menyebutkan bahwa penyebab lain seseorang mengalami kecemasan adalah karena faktor lingkungan dan situasi apabila dimana seseorang berada pada lingkungan yang asing

akan lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan ketika berada dilingkungan yang biasa mereka tempati. Hal ini terjadi pada pasien yang di rawat di rumah sakit karena keadaan ruangan rumah sakit, tempat tidur, lingkungan.

Faktor lain yang menyebabkan pasien merasa cemas pada saat di rumah sakit adalah stres yang ada sebelumnya, misalkan perubahan pekerjaan tertentu, kekhawatiran akan kondisi keuangan, permasalahan keluarga dan kecemasan ini akan semakin meningkat apabila dukungan selama sakit terbatas. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana responden yang di dapatkan selama penelitian masih berusia produktif, dimana seharusnya mereka masih mempunyai peran yang aktif di pekerjaan maupun keluarga, hal ini sesuai dengan teori Menurut (Stuart, 2007) Sumber eksternal dari penyebab kecemasan yang pertama adalah ancaman terhadap integritas fisik dimana terjadi penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari – hari, sedangkan faktor lain adalah ancaman terhadap sistem diri dimana ancaman ini membahayakan harga diri, identitas diri dan fungsi sosial individu.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa rata – rata pasien yang masuk rumah sakit akan mengalami perubahan psikologis yaitu stres dan kecemasan baik berat, sedang maupun ringan.

Tingkat kecemasan yang dialami responden berbeda – beda menyesuaikan kemampuan masing – masing orang dalam menghadapi kecemasan sesuai dengan teori (Stuart & Laria, 2005) menyebutkan reaksi yang dihadapi berbeda dalam menghadapi kecemasan yang di alami oleh seseorang.<sup>6</sup>

## **SIMPULAN**

Dari 60 responden pasien ruang rawat inap yang di teliti sebagian besar mengalami kecemasan baik ringan, sedang maupun berat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- <sup>1</sup>Potter, P.A, Perry, A.G. Buku ajar fundamental keperawatan;konsep, proses dan praktik. Edisi . volume 2. Alih bahasa; renata komlasari, dkk. Jakarta;EGC.2005.
- <sup>2</sup>Astuti (2009). Bahan dasar untuk pelayanan konseling. Jakarta; Grasindobaradero
- <sup>3</sup>Varcoralis, E. M. (2006). *Psychiatric Nursing Clinical Guide : Assesment Tools and Diagnosis*. Philadephia : W. B. Saunders Company.
- <sup>4</sup>Smeltzer, Suzanne C., & Bare, B.G.( 2012). *Buku Ajar Medikal-Bedah Brunner & Suddarth Vol.2*. Jakarta : EGC.
- <sup>5</sup>Stuart, G. W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa , Edisi 4* . Jakarta : EGC.
- <sup>6</sup>Stuart and Sunden.(2006). *Buku Keperawatan ( Alih Bahasa ) Achir Yani S. Hamid Edisi 5*. Jakarta : EGC.
- <sup>7</sup>Hawari, D. (2007). *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- <sup>8</sup>Rajono, (2013) *Hubungan tingkat kecemasan pasien pre operasi odontectomi*

*terhadap peningkatan tekanan darah di ruang instalasi bedah sentral RSUD Kardinah Tegal.*

<sup>9</sup>Warkonah, Sri. (2014). *Hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan pelaksanaan hemodialisa di RSUD dr Soeselo Slawi.*

<sup>10</sup>Hambly, K. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri.* Jakarta : Arcan.